
ANALISIS PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM KITAB MUKHTASOR IHYA' ULUMUDDIN KARYA IMAM AL-GHAZALI

Sri Wahyuni¹, Nur Ainiyah²,

*sriwahyuni02@gmail.com, nurainyah078@gmail.com

¹²³Universitas Ibrahimy Situbondo

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pesan komunikasi Islam yang terkandung di dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin karya Imam al-Ghazali. Kitab ini merupakan sebuah ringkasan dari kitab Ihya' Ulumuddin, yang memuat esensi ajaran Islam yang komprehensif, yang di antaranya adalah mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Fokus utama penelitian dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memahami bagaimana al-Ghazali merumuskan serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui gaya bahasa, struktur argumen, dan narasi dalam karyanya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai konsep pesan komunikasi Islam yang terkandung dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap teks kitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan komunikasi Islam dalam Mukhtasor Ihya' Ulumuddin di cirikan oleh penggunaan bahasa yang persuasif dan mendalam, penekanan pada korelasi antara ilmu dan amal.

Kata Kunci: Pesan Komunikasi Islam, Prinsip Komunikasi Islam dan Kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin karya imam Al-Ghazali.

Abstract

This study analyzes the Islamic communication messages contained in the book Mukhtasor Ihya' Ulumuddin by Imam al-Ghazali. This book is a summary of Ihya' Ulumuddin and encapsulates the essence of comprehensive Islamic teachings, covering aspects such as aqidah (creed), sharia (Islamic law), and akhlaq (ethics). The primary focus of this research is to identify and understand how al-Ghazali formulates and conveys religious messages through his use of language, argumentative structure, and narrative style. The study aims to conceptualize the Islamic communication messages found within Mukhtasor Ihya' Ulumuddin. A qualitative content analysis method was employed, utilizing a descriptive-analytical approach to the text. The findings indicate that the Islamic communication messages in Mukhtasor Ihya' Ulumuddin are characterized by the use of persuasive and profound language and an emphasis on the correlation between knowledge and action.

Keywords: *Islamic Communication Messages, Islamic Communication Principles, Mukhtasor Ihya' Ulumuddin by Imam al-Ghazali.*

Pendahuluan

Dalam agama Islam, komunikasi bukan hanya alat untuk menyampaikan suatu informasi, tetapi juga cara untuk menyebarkan nilai kualitas dan membangun hubungan yang harmonis antara orang lain. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah an-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُمُ الْبَالِغِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. an-Nahl ayat 125).¹

Ayat ini menjelaskan bahwa komunikasi termasuk salah satu syarat dalam kajian komunikasi Islam, diperlukan pendekatan yang bijaksana, berbasis hikmah, dan menggunakan cara yang baik serta tidak menyakiti. Hal ini menjadi landasan etis dalam setiap aktivitas komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, ilmu komunikasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia.² Selain itu objek utama dalam kajian ilmu komunikasi Islam juga tidak lepas dari tiga hal yaitu komunikasi makhluk dengan tuhan, komunikasi manusia dengan dirinya, kemudian komunikasi manusia dengan manusia yang lainnya. Tujuan komunikasi sendiri tersampainya pesan yang disampaikan, oleh karena itu dalam proses ini pesan di dalam komunikasi

sangat dibutuhkan agar tujuan tersebut dapat terwujud.

Dalam Mukhtasor Ihya' Ulumuddin, Imam Al-Ghazali membahas berbagai aspek komunikasi, yang terdiri dari 39 Bab dan terbagi menjadi 488 halaman yang diantaranya seperti

1. Pentingnya Menjaga Lisan.
2. Etika Berbicara.
3. Niat, Ikhlas dan Berkata Jujur.
4. Kejelekan-kejelekan Lisan.
5. Dzikir dan Berdo'a.
6. Halal dan Haram.
7. Amar Makruf dan Nahi Munkar.
8. Sabar dan Syukur.
9. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar,

Serta bagaimana komunikasi dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.³ Pemikiran beliau tetap relevan hingga kini, terutama dalam menjawab tantangan komunikasi modern yang sering kali melupakan nilai-nilai etika dan spiritualitas. Studi mengenai komunikasi dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin penting dilakukan karena dapat memberikan perspektif baru tentang komunikasi yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas teknis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Analisis terhadap pandangan Imam Al-Ghazali ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan konsep komunikasi Islami yang aplikatif di era modern. Salah satu karya klasik yang sarat dengan media tersebut adalah kitab Mukhtasor Ihya' 'Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali.⁴ Kitab ini dianggap sebagai salah satu karya monumental dalam tradisi Islam, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari akhlak, ibadah, hingga etika sosial.

Pemikiran Imam Al-Ghazali yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist tetap

¹ Dokumen dari tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2025

² Ridho Muhammad Rasyid, *Komunikasi Islam, Jilid 2* (Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiah, 2011), 404.

³ Imam Al- Ghazali, *Mukhtashor Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 05

⁴ Hidayat, Taufiqurrahman. "Konsep Komunikasi Klasik Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, 2018, Pp. 47-60.

relevan di tengah tantangan komunikasi modern yang sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan etika. Penulis ingin menggali dan memaparkan bagaimana pandangan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan kontemporer, khususnya dalam mengembangkan konsep komunikasi Islami. Kitab yang penulis pilih adalah *Ihya' Ulumuddin* karya imam Al-Ghazali karena menurut penulis kitab tersebut merupakan kitab yang membahas aspek keluasan untuk merenung dan berfikir.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik meneliti “Analisis Pesan Komunikasi Islam dalam kitab Mukhtasor *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali” untuk menemukan bagaimana analisis berkomunikasi dengan baik menurut pandangan Islam yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena penerapan komunikasi yang baik dalam Islam akan membuat tercapai tujuan secara lebih efektif.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepastakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis konsep komunikasi Islam yang terdapat dalam kitab Mukhtashar *Ihya' Ulumuddin* melalui kajian teks dan pemahaman terhadap pemikiran Imam Al-Ghazali.⁵

Metode penelitian yang penulis tulis dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* sebagai metode pendukung untuk menganalisis isi dari pembahasan penelitian yang dikutip dari kitab-kitab Imam Al-Ghazali, kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Keseluruhan isi daripada buku dan kitab tersebut dikumpulkan, dibaca, dipahami

kemudian dianalisis untuk diterjemah ke dalam bahasan yang mudah dipahami oleh orang lain. Maka melalui beberapa metode yang telah disebutkan penulis dapat menemukan cara yang paling efektif untuk membahas pembahasan penelitian yang sedang penulis lakukan

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan (*penelitian kepastakaan library research*) di mana penelitian ini penulis memanfaatkan sumber-sumber kepastakaan untuk memperoleh data.⁶ Kemudian pengumpulan data dengan mengadakan perbandingan atau studi peneleaaan terhadap isi Kitab Mukhtasor *Ihya' Ulumuddin* yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang dipecahkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kitab Mukhtasar *Ihya' Ulumuddin* adalah sebuah karya ringkas dan padat yang merupakan intisari dari magnum opus Imam Al-Ghazali, yaitu Kitab *Ihya' Ulumuddin*.

Kitab ini sangat relevan dibaca dan dikaji disetiap zaman, termasuk di era modern ini, karena kandungannya yang universal menyentuh kebutuhan fitrah manusia akan spiritualitas dan pedoman hidup yang benar. Dengan bahasa yang lugas dan sistematis, Mukhtasar *Ihya' Ulumuddin* membimbing pembacanya untuk memahami inti ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak heran jika kitab ini menjadi salah satu karya Imam Al-Ghazali yang paling banyak dibaca dan dikaji oleh umat Islam diberbagai belahan dunia.

1. Komunikasi Islam dalam Kitab Mukhtasor *Ihya' Ulumuddin*.

Dalam bab ini menyajikan data komunikasi Islam dalam kitab mukhtasor *Ihya' Ulumuddin* karya Imam

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 78.

⁶ Kris H. Timotius *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Ed. I. Yogyakarta: Andi 2017, 05

Al-Ghazali yang meliputi dua aspek. Pertama, aspek pesan komunikasi Islam dan yang kedua aspek prinsip komunikasi Islam. Data tersebut penulis sajikan berikut ini.

a. Pesan Komunikasi Islam

Pesan komunikasi Islam yang penulis tuangkan datanya berdasarkan teori dari Harjani Hefni yang berjumlah 19 pesan komunikasi Islam, penulis menemukan 5 pesan komunikasi dari 19 pesan tersebut yang diantaranya sebagai berikut.

1) Tentang Adab Berdzikir dan Berdo'a

Dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin dihalaman 119 Imam Al- Ghazali mengatakan adab dzikir dan do'a adalah

- a) Anjuran berdoa kepada Allah SWT.
- b) Senantiasa berdzikir dan mengesakan Allah SWT

2) Amar Ma'ruf, Nahi Munkar

Berdasarkan data yang diambil oleh penulis dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin di halaman 191 Imam al-Ghazali mengatakan bahwa amar ma'ruf dan nahi munkar merupakan salah satu upaya umat manusia dalam mengingatkan, mengajak dan mencegah manusia dari sesuatu yang dilarang dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin.

- a) Menyeru Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran
- b) Menegur Perbuatan Maksiat

3) Tentang Kejelekan-Kejelekan Lisan

Komunikasi Islam yang terkandung dalam dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin yang termasuk di dalam bagian pesan komunikasi islam tentang kejelekan lisan bahwa:

- a) Melebihkan Informasi
- b) Menjaga Lisan dan Kemaluan

- c) Menahan dari Berbicara yang Berlebihan

4) Pesan Komunikasi Islam Tentang Sabar dan Syukur

Komunikasi Islam yang terkandung dalam dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin yang termasuk di dalam bagian pesan komunikasi Islam tentang kejelekan lisan bahwa:

- a) Sabar sebagian dari surga
- b) Sikap sabar dan syukur ketika makan.
- c) Anjuran bersyukur kepada Allah SWT.

5) Pesan Komunikasi Islam Berisikan Tentang Niat, Ikhlas dan Berkata Benar

Komunikasi Islam yang terkandung dalam dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin yang termasuk di dalam bagian pesan komunikasi islam niat ikhlas dan berkata benar bahwa:

- a) Amal sesuai dengan niatnya
- Pesan komunikasi Islam tentang niat ini, Imam Al Ghazali menuliskan dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin tentang sabda Nabi SAW, bahwa:

بِالنِّيَّاتِ الْأَعْمَالُ إِنَّمَا

Artinya: "Sesungguhnya amal-amal yang tergantung pada niatnya."

b. Prinsip Komunikasi Islam

Prinsip komunikasi Islam merupakan suatu proses komunikasi yang mana dilakukan atas kemampuan-kemampuan berkomunikasi yang didasari oleh ajaran agama Islam yang sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadist. Berikut beberapa prinsip komunikasi Islam yang penulis temukan di dalam kitab Mukhtasor Ihya Ulumuddin.

- 1) Qoulun Karimah (Kejujuran, Mulia)

Prinsip komunikasi Islam tentang kejujuran dan perkataan yang mulia, penulis temukan dalam dalam halaman 119, bahwa Imam Al-Ghazali mengutip firman Allah SWT tentang kejujuran dalam menepati janji :

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا
اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya: “Diantara orang-orang mukmin itu, ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah” (Q.S. Surat Al-Ahzab:33).⁷

2) Qoulun Maisyuroh (Kepercayaan dan Tanggung Jawab)

Prinsip komunikasi Islam qoulun maisyuro tentang kepercayaan, penulis temukan dalam pada halaman 119, bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا
تَفْعَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan” (Q.S. Ash-Shaf: 2).⁸

3) Qoulun Ma'rufan (Kebaikan)

a) Menjaga Lisan dan Kemaluan

Prinsip komunikasi Islam qoulun ma'rufan tentang kebaikan, salah satunya adalah dengan menjaga lisan dan kemaluan, penulis temukan dalam pada halaman 119, bahwa:

مَنْ يَتَكَلَّمْ لِي مَا بَيْنَ حَيِّهِ وَرَجُلِيهِ
أَتَكْفُلْ لَهُ بِالْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menjamin bagiku untuk menjaga lisan dan kemaluannya, maka aku menjamin syurga baginya”.

9

b) Menahan Berbicara Yang Berlebihan

Selain itu Imam Al-Ghazali juga mengemukakan tentang qoulun ma'rufan untuk menjaga lidah dari berbicara berlebihan, penulis temukan dalam pada halaman 119, bahwa:

طُوبَى لِمَنْ أَمْسَكَ الْفُضْلَ مِنْ لِسَانِهِ
وَأَنْفَقَ الْفُضْلَ مِنْ مَالِهِ

Artinya: “Beruntunlah siapa yang menahan lidahnya dari bicara yang berlebihan dan membelanjakan kelebihan hartanya.”¹⁰

c) Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ،

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ

يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ

الْإِيمَانِ

Artinya: "Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim).¹¹

4) Qoulun Layyinah (Kelembutan).

⁷ Ibid, 247, 435.

⁸ Departemen Agama RI *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:PT Mizan, 2015), 28

⁹ Ibid, 263.

¹⁰ Ibid 265.

¹¹ Imam al-Ghazali, *Ringkasan Mukhtasar Ihya' Ulumuddin*, Ter, Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 57

- a) Tidak Berpaling dari Rahmat Allah SWT. Selain itu Imam Al-Ghazali juga mengemukakan tentang *qoulan layyinah* ini bahwa kewajiban seseorang mencegah perbuatan maksiat.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ
بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ،
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim).¹²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Komunikasi Islam dalam Kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin

Komunikasi merupakan salah satu proses penyampaian sebuah informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.¹³ Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi mencakup berbagai bentuk interaksi, baik secara verbal maupun nonverbal, yang di gunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, atau nilai-nilai tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kaidah keislaman yang berada di dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin disebutkan bahwa dalam agama Islam

segala sesuatu harus berdasarkan niat dan tujuan yang semata-mata hanya untuk mengingat-Nya.

a. Analisis Pesan Komunikasi Islam

Pesan komunikasi Islam dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin, meliputi beberapa hal, diantaranya.

1) Adab Berdzikir dan Berdoa

Berdzikir dan berdoa merupakan salah satu kewajiban seorang hamba mengingat dan bersyukur atas nikmat dan karunia-Nya. Berdo'a bukanlah sekadar rutinitas dan kewajiban seorang muslim melainkan sebuah inti dari kehidupan dan jembatan penghubung antara hamba dengan Tuhannya.

2) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Pesan komunikasi islam dalam kitab mukhtasor ihya' ulumuddin tentang amar ma'ruf nahi munkar, Imam Al-Ghazali menyebutkan tentang anjuran menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran dan menegur perbuatan maksiat. Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah dari *kemungkaran*, ini adalah salah satu kewajiban bagi umat islam yang termasuk dalam fardhu kifayah, di mana juga bisa menjadi fardhu 'ain (*kewajiban individu*) dalam kondisi tertentu amar ma'ruf nahi munkar mempunyai 3 rukun syarat yang pertama diantaranya adalah:

- a) Orang yang menegur
- b) Orang yang ditegur (pelaku)
- c) Perbuatan yang ditegur.¹⁴

¹² Imam al-Ghazali, *Ringkasan Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Ter, Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 57

¹³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana 2017), 53

¹⁴ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Ter, Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 194.

Sedangkan syarat yang kedua adalah sebagian ulama' berpendapat untuk membela agama Islam itu di syartkan hanya dengan mencari keadilan, sedangkan para ulama' yang lain sepakat keadilan bukan menjadi syarat utama sesuai dengan ijma' para ulama'. Konsep ini adalah sebuah pilar penting yang di dalamnya dapat menjaga moralitas masyarakat, menegakkan keadilan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam. Berdasar pada pendapat Harjani Hefni yang dalam buku komunikasi Islam yang mengemukakan bahwa dari paparan data di atas termasuk terhadap prinsip-prinsip komunikasi Islam *qoulun balighan* yang merupakan kata makna yang dalam, cair, dan hal yang benar yang dapat menyentuh hati pendengar.¹⁵

3) Bahaya Kejelekan-Kejelekan Lisan

Pesan komunikasi Islam dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin tentang kejelekan-kejelekan lisan, Imam Al-Ghazali menyebutkan tentang anjuran tidak melebihi informasi, menjaga lisan dan menahan diri dari berbicara berlebihan.

Di dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin Imam al-Ghazali mengungkapkan bahwa lisan selain sebagai alat pembantu untuk menterjemahkan dan menyampaikan segala sesuatu, lisan juga merupakan saluran terdekat untuk mengungkapkan semua yang ada di pikiran sehingga penerimanya dapat memahami ungkapan dengan mudah. Berikut

salah satu kejelekan lisan menurut Imam Al-Ghazali

- 1) Bicara yang tidak bermanfaat.
- 2) Berlebih-lebihan dalam berbicara.
- 3) Berbicara tentang kebatilan maksiat.
- 4) Memaki dan Berkata Keji.

4) Sabar Dan Syukur

Pesan komunikasi Islam dalam Kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin tentang sabar dan syukur, Imam Al-Ghazali menyebutkan tentang anjuran orang yang sabar maka balasannya adalah surga dan senantiasa bersyukur kepada Allah WT.

Sebagian bentuk rasa syukur kita adalah dengan memperbanyak berdzikir dan mengingat Allah SWT, hal ini merupakan sikap hati yang ditunjukkan melalui lisan dan tindakan seorang hamba.

5) Niat Ikhlas dan Berkata Benar

Pesan komunikasi Islam dalam Kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin tentang adab niat ikhlas dan berkata benar Imam Al-Ghazali menyebutkan tentang bagaimana amal yang harus sesuai dengan niat. Niat adalah salah satu landasan utama dalam setiap amal perbuatan seorang hamba yang menjadikan tujuan hanya untuk Allah SWT semata, tanpa ada campur tangan motif duniawi kehendak dari (diri sendiri). Imam Nawawi mengatakan bahwa niat adalah menuju sesuatu dan berkeinginan untuk melakukannya.¹⁶

Sedangkan berkata benar merupakan salah satu tindakan yang bermakna mengucapkan atau

¹⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana 2017), 525

¹⁶ Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa Dan I'tikaf Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005). 171.

menyampaikan suatu informasi yang sesuai dengan fakta, realitas yang terjadi, atau kenyataan yang sebenarnya, tanpa adanya penambahan dan pengurangan yang menyimpang. Hal ini mencerminkan kesesuaian antara apa yang ada dipikiran, apa yang di ucapkan, dan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.¹⁷ Maka dari itu kesimpulan yang standar data di atas juga diperkuat oleh Jalaluddin Ramat, yang sesuai dengan standar orang - orang beragama yang sudah diorganisasikan dalam Islam. Itu tidak akurat dan tidak mencolok dalam penyampaianya.

b. Analisis Prinsip Komunikasi Islam

1) Qoulân Karimah (Kejujuran, Mulia)

Prinsip komunikasi Islam dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin yang termasuk dalam *qoulân karimah* adalah Imam Al Ghazali menyebutkan tentang surat Al-ahzab 53 tentang menepati janji. *Qaulân karimah* adalah sebuah frasa dalam bahasa Arab yang mempunyai makna berarti perkataan yang mulia atau ucapan yang penuh hormat dan kebaikan, kesopanan, dan kelembutan dalam berinteraksi dengan orang lain.¹⁸ Ini adalah konsep yang sangat penting dalam ajaran Islam, menekankan etika berkomunikasi yang tinggi, lebih dari sekadar mengucapkan kata-kata yang baik, namun mencakup keseluruhan cara berinteraksi secara verbal.

2) Qoulân Maisyuroh (Kepercayaan dan Tanggung Jawab)

Prinsip komunikasi Islam dalam kitab Mukhtasor Ihya Ulumuddin yang termasuk dalam *qoulân maisyuroh* adalah Imam Al Ghazali menyebutkan tentang perkataan yang harus dikerjakan serta tanggung jawab terhadap amar ma'ruf dan nahi munkar.

Dalam buku komunikasi Islam Harjani Hefni mengemukakan bahwa dari paparan data di atas termasuk terhadap prinsip -prinsip komunikasi Islam *qoulân Maisyuroh* yang merupakan kata makna yang dalam, cair, dan hal yang benar yang dapat menyentuh hati pendengar.¹⁹ Itulah alasan kenapa agama sangat menekankan terhadap Amar ma'ruf nahi munkar karena konsep tersebut penting dalam agama Islam yang mempunyai arti menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

3) Qoulân Ma'rufan (Kebaikan)

Prinsip komunikasi Islam dalam kitab Mukhtasor Ihya Ulumuddin yang termasuk dalam *qoulân ma'rufan* adalah Imam Al Ghazali menyebutkan tentang menjaga lisan dan kemaluan, berbicara yang berlebihan. Lisan adalah sebuah anugerah besar dari Allah SWT, yang dengan hal tersebut manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi dan menyampaikan ilmu, berzikir, dan berdakwah. Namun, lisan juga bisa menjadi sumber malapetaka jika tidak dijaga dengan baik.²⁰

Bahaya lisan yang besar tidak dapat menyelamatkan diri seseorang dari bahaya perkataan

¹⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana 2017), 252.

¹⁸ Farizal MS, *Komunikasi Pembelajaran Dalam Membentuk Kepribadian Positif Perspektif*

Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2023, . 692

¹⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana 2017), 53

²⁰ Ibid 249.

yang keji, oleh karena itu Rasulullah SAW menganjurkan untuk diam. Di dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa lisan selain sebagai alat pembantu untuk menterjemahkan dan menyampaikan segala sesuatu, lisan juga merupakan saluran terdekat untuk mengungkapkan semua yang ada di fikiran sehingga penerimanya dapat memahami ungkapan dengan mudah. Oleh karena itu kesadaran akan bahaya kejelekan lisan merupakan salah satu langkah pertama menuju perbaikan diri dan masyarakat sosial.

4) Qoulan Layyinah (Kelembutan)

Prinsip komunikasi Islam dalam kitab Mukhtasor Ihya Ulumuddin yang termasuk dalam *qoulan layyinah* adalah Imam Al-Ghazali menyebutkan tentang berkata dengan perkataan yang mudah. Dalam konteks berinteraksi dengan orang-orang yang membutuhkan, khususnya kerabat yang fakir atau musafir, meskipun kita mungkin belum bisa memberi bantuan materi secara langsung, Rasulullah SAW mengajarkan agar kita tetap menggunakan perkataan yang baik, lembut, dan tidak menyakitkan hati.²¹

Maka dari itu salah satu prinsip komunikasi yang paling populer di kalangan masyarakat dan seringkali diremehkan adalah menggunakan kata-kata yang mudah dan tidak menyulitkan penerimanya hal ini bukan sekadar pilihan kata yang sopan, melainkan strategi fundamental untuk membangun jembatan dan

melunakkan hati, bahkan dalam situasi yang paling menantang.

Simpulan

Analisis pesan komunikasi Islam yang terdapat di dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin penulis menganalisis pada dua aspek diantaranya adalah pesan komunikasi Islam dan prinsip komunikasi Islam. Pesan komunikasi yang terdapat di dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin meliputi *pertama*, pesan komunikasi dzikir dan do'a tentang anjuran berdoa kepada Allah dan mengesakan Allah. *Kedua*, Pesan komunikasi Islam tentang Amar Makruf Nahi Munkar meliputi menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta menegur perbuatan maksiat. *Ketiga* Pesan komunikasi tentang kejelekan lisan meliputi melebihi informasi, menahan diri dari berbicara berlebihan. *Keempat* Pesan komunikasi sabar dan syukur meliputi pesan komunikasi niat, ikhlas dan berkata benar, meliputi amal yang sesuai dengan niatnya. Prinsip komunikasi Islam yang terdapat dalam kitab Mukhtasor Ihya' Ulumuddin adalah pertama. Prinsip *Qoulan Karimah* meliputi menepati janji. *Kedua* Prinsip *Qoulan Maysuroh* meliputi tentang perkataan yang harus dikerjakan, tanggung jawab terhadap amar ma'ruf dan nahi munkar. *Ketiga* Prinsip komunikasi *qoulan ma'rufan* meliputi menjaga lisan dan kemaluan, menahan diri dari berbicara yang berlebihan. *Keempat* Prinsip komunikasi Islam tentang *qoulan layyinah* yang meliputi berkata dengan perkataan yang mudah.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).
- Departemen Agama RI *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mizan, 2015).

²¹ Ibid 252.

- Dokumen dari tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2025.
- Farizal MS, *Komunikasi Pembelajaran Dalam Membnetuk Kepribadian Positif Perspektif Al-Qur''an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2023.
- Harjani Hefni , *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana 2017).
- Hidayat, Taufiqurrahman. "Konsep Komunikasi Klasik Dalam Perspektif Al-Ghazali." Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Imam Al- Ghazali, *Mukhtashor Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Imam al-Ghazali, *Ringkasan Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Ter, Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Imam al-Ghazali, *Ringkasan Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Ter, Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Ter, Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Kris H. Timotius *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Pengembagngan Ilmu Pengetahuan* , Ed. I. Yogyakarta: Andi 2017.
- Ridho Muhammad Rasyid, *Komunikasi Islam, Jilid 2* (Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiyah, 2011), 404.
- Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa Dan I'tikaf Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005).